

# Budaya asing dalam kehidupan lokal: Perubahan dan dampak

Bella Aina Nadira

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [bellaina697@gmail.com](mailto:bellaina697@gmail.com)

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Budaya asing, budaya lokal, globalisasi, identitas budaya, adaptasi budaya

### Keywords:

Foreign culture, local culture, globalization, cultural identity, cultural adaptation.

Globalisasi telah menciptakan peluang bagi interaksi budaya antarbangsa yang semakin mendalam, memicu masuknya budaya asing ke dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lokal. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya asing terhadap budaya lokal, baik dari segi positif maupun negatif. Secara positif, budaya asing membawa inovasi, teknologi, dan beragam perspektif yang dapat memperkaya budaya lokal. Namun, di sisi lain, ada dampak negatif seperti tergesernya nilai-nilai tradisional, homogenisasi budaya, dan hilangnya identitas lokal. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dengan menganalisis literatur relevan yang meneliti hubungan antara budaya asing dan lokal di berbagai konteks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan budaya asing sangat bergantung pada kemampuan masyarakat lokal untuk menyaring dan mengadaptasi elemen-elemen asing sesuai dengan nilai-nilai mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang bijak agar budaya lokal dapat tetap lestari tanpa tertutup dari perkembangan global.

## ABSTRACT

Globalization has created opportunities for deeper cultural interaction between nations, triggering the influx of foreign cultures into various aspects of local people's lives. This article aims to analyze the influence of foreign culture on local culture, both in positive and negative terms. Positively, foreign cultures bring innovations, technologies and diverse perspectives that can enrich local cultures. However, on the other hand, there are negative impacts such as the displacement of traditional values, cultural homogenization, and loss of local identity. The method used in this research is a literature study, by analyzing relevant literature that examines the relationship between foreign and local cultures in various contexts. The results show that the acceptance of foreign culture is highly dependent on the ability of local communities to filter and adapt foreign elements in accordance with their values. Therefore, a wise strategy is needed so that local culture can be preserved without being closed off from global development.

## Pendahuluan

Seiring pesatnya perkembangan teknologi, generasi muda kini memiliki akses yang lebih mudah terhadap berbagai budaya asing. Dalam konteks ini, rasa nasionalisme menjadi sangat penting sebagai respons terhadap globalisasi dan perubahan yang cepat. Salah satu cara efektif untuk menumbuhkan semangat nasionalisme adalah



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

melalui pendidikan kewarganegaraan dan Pancasila. Dengan kemudahan akses terhadap budaya baru, baik yang positif maupun negatif, kita perlu berhati-hati agar tidak terpengaruh dengan cepat. Oleh karena itu, Pancasila harus dijadikan pedoman utama dalam melindungi diri dari dampak budaya asing yang tidak sesuai dengan jati diri kita.

Di era saat ini, kebudayaan asing begitu mudah memasuki Indonesia. Fenomena ini tak terelakkan di tengah globalisasi yang semakin pesat, di mana teknologi memainkan peran besar dalam menyebarkan informasi dari luar negeri dengan cepat. Salah satu dampak dari situasi ini adalah masuknya beragam kebudayaan asing yang memengaruhi masyarakat Indonesia. Meskipun kedatangan budaya asing bukanlah hal yang dilarang, banyak warga Indonesia, baik secara sadar maupun tidak, mulai kesulitan dalam menyaring dan memilih budaya tersebut. Akibatnya, rasa nasionalisme mereka perlahan mengalami penurunan. Beberapa di antara mereka bahkan mulai mengadopsi dan membanggakan budaya asing yang hadir di tanah air.

Di era musik saat ini, generasi muda di seluruh dunia semakin mudah mengakses berbagai genre global, seperti pop dan hip-hop. Kemajuan teknologi internet dan platform media sosial telah mempermudah penyebaran budaya, memungkinkan berbagai bentuk budaya asing—dari musik, film, mode, hingga gaya hidup—untuk mempengaruhi cara pandang, sikap, dan perilaku mereka. Namun, pengaruh budaya luar tidak hanya membawa tantangan ia juga menawarkan banyak keuntungan. Budaya asing dapat meningkatkan pengetahuan, merangsang kreativitas, dan menumbuhkan toleransi terhadap perbedaan. Generasi muda kini memiliki kesempatan untuk mengembangkan wawasan baru dan merasakan berbagai pengalaman melalui interaksi dengan budaya lain.

Saat ini, situasi di Indonesia menunjukkan bahwa negara ini telah menjadi salah satu pasar yang menarik untuk masuknya budaya asing dari negara-negara maju yang berpengaruh. Fenomena ini membawa ancaman terhadap keberlangsungan budaya lokal, yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosiokultural masyarakat Indonesia selama bertahun-tahun. Budaya lokal kini dihadapkan pada tantangan untuk tetap diakui dan dipraktikkan di tengah arus deras budaya asing yang semakin mendunia. Secara perlahan, budaya lokal mulai kehilangan penggemar, sementara banyak orang beralih kepada budaya asing yang dianggap lebih modern dan menarik.

Pelestarian budaya lokal memainkan peranan krusial dalam menjaga keberlanjutannya. Indonesia, dengan kekayaan budayanya yang melimpah dari ratusan suku yang menghuni tanah air ini, telah menjadi ikon memukau yang diakui oleh banyak negara. Semua elemen ini membentuk mozaik budaya yang kaya, penuh pesona dan keunikan. Budaya lokal, sebagai warisan budaya spesifik dari suatu daerah, mencerminkan kondisi sosial serta kehidupan masyarakat setempat. Adanya budaya di disuatu daerah terbentuk dari aturan-aturan sosial dan nilai-nilai keagamaan yang dijalankan secara konsisten oleh masyarakat setempat (Mahdiyah et al., 2024).

Contoh-contoh budaya lokal meliputi cerita rakyat, lagu-lagu, ritual, adat istiadat, dan berbagai elemen kedaerahan lainnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengintegrasikan budaya lokal ke dalam kehidupan sehari-hari. Langkah ini tidak

hanya bertujuan menanamkan nilai-nilai positif dari kearifan lokal, tetapi juga mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh budaya asing, terutama yang berasal dari budaya Barat, yang masuk melalui arus globalisasi. Preservasi digital juga memainkan peran penting dalam melestarikan warisan budaya, terutama dengan memanfaatkan teknologi untuk mendokumentasikan dan menyimpan materi budaya dalam format digital (Dwi Putra et al., 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan *systematic literatur review*. Analisis dari penelitian diarahkan untuk menemukan penelitian atau teori melalui penelitian yang terdahulu melalui buku, jurnal nasional maupun internasional, dan publikasi Pustaka lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Serta data-data dianalisis dengan mengklasifikasi, menemukan kesamaan, perbedaan, dan memberikan pandangan serta menggabungkan.

## Pembahasan

Era globalisasi ditandai oleh kemajuan pesat dalam teknologi, telekomunikasi, dan transportasi sejak awal abad ke-20. Transformasi ini memudahkan interaksi antarindividu di seluruh dunia dan secara perlahan menghapus batasan yang memisahkan mereka. Gannon menyatakan bahwa globalisasi mengacu pada meningkatnya ketergantungan antara pemerintah, perusahaan, organisasi nirlaba, dan individu. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, semua aspek kehidupan kini beralih ke era elektronik, yang sering disebut sebagai e-Global. Di dekade ini, kita sering mendengar istilah seperti *e-education*, *e-government*, *e-KTP*, *e-banking*, dan *e-business*, yang menunjukkan bahwa hampir semua aspek kehidupan telah bertransformasi menjadi digital atau cyber.

Remaja millennial cenderung memahami nilai-nilai sosial budaya secara teoritis tanpa mendalami makna substansialnya, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan budaya global (Fauziyah, 2022). Hal ini berpotensi mengubah nilai dan budaya nasional kita. Salah satu akibat negatif dari globalisasi adalah dominasi budaya asing yang dapat merubah cara hidup dan nilai-nilai masyarakat Indonesia (Rafidah et al., 2021). Kemudahan akses informasi dan pengaruh budaya asing semakin menambah tantangan ini. Jika tidak ditangani dengan baik, rasa apresiasi masyarakat terhadap budaya lokal dapat menurun, yang tentu saja mengancam kelangsungan budaya asli Indonesia.

Di kalangan remaja Indonesia, minat terhadap kebudayaan lokal semakin berkurang. Dominasi budaya Barat telah menyebabkan nilai-nilai kebudayaan kita tersisih secara perlahan (Rhemrev et al., 2023). Seiring berjalannya waktu, masyarakat cenderung lebih tertarik mengikuti tren modern, yang mengakibatkan banyak orang lebih memilih budaya asing. Budaya luar ini seringkali dianggap lebih mudah diakses dibandingkan dengan kebudayaan kita sendiri.

Budaya dapat dipahami sebagai cara hidup yang berkembang secara kolektif dan diturunkan dari generasi ke generasi (Marzali, 2016). Ia terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait, termasuk nilai-nilai moral dan etika. Ketika budaya asing memasuki Indonesia, generasi muda merespons dengan beragam cara, baik positif maupun

negatif. Dalam konteks ini, kerjasama antarnegara menjadi sangat penting untuk menciptakan saling pengertian yang bermanfaat, sehingga mendorong terjadinya pertukaran budaya yang kaya dan beragam.

Banyak warga Indonesia yang terpesona oleh budaya Barat dan berupaya mengadopsinya, sementara masyarakat dari negara lain juga tertarik pada keunikan budaya Indonesia yang belum mereka kenal sebelumnya, mendorong mereka untuk menjelajahi keindahan lokal kita. Proses masuknya budaya asing, khususnya budaya Barat, ke Indonesia berlangsung melalui berbagai saluran teknis, sosial, dan budaya. Namun, kehadiran budaya asing ini juga berpotensi mengikis kekayaan budaya lokal serta kearifan yang telah diwariskan oleh nenek moyang.

Sayangnya, nilai-nilai tradisional semakin memudar dan tidak dapat bersaing dengan pengaruh budaya asing dalam kehidupan sehari-hari. Jika tren ini berlanjut, ada risiko besar bahwa nilai-nilai dan budaya Indonesia akan hilang. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara menjalani gaya hidup modern dan melestarikan budaya Indonesia yang khas. Langkah ini menjadi alternatif penting agar kita tetap dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri budaya yang menjadi ciri khas bangsa kita.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan budaya asing dengan mudah masuk di negara ini :

1. **Difusi:** Difusi merupakan proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu kelompok atau masyarakat ke kelompok atau masyarakat lainnya (Abidin et al., 2024). Salah satu contoh nyata dari difusi adalah penyebaran agama Islam oleh para pedagang asing, yang kini telah menjadi bagian dari keragaman identitas masyarakat. Difusi dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, antara lain:
  - a. **Symbiotic**, yaitu masuknya kebudayaan asing tanpa mengubah kebudayaan lokal.
  - b. **Penetration pasifique**, yang merujuk pada masuknya kebudayaan asing dengan cara damai, tidak disengaja, dan tanpa paksaan.
  - c. **Penetration violente**, di mana kebudayaan asing masuk dengan cara paksa.
2. **Akulturasi:** Akulturasi adalah proses pencampuran kebudayaan yang terjadi akibat pengaruh kebudayaan asing (Nukman et al., 2024). Hasil dari percampuran ini adalah munculnya keberagaman identitas dalam masyarakat.
3. **Pembauran atau Asimilasi:** Pembauran adalah proses perubahan budaya secara total yang terjadi akibat interaksi antara kebudayaan asing dan lokal, sehingga ciri-ciri kebudayaan asli menjadi tidak terlihat lagi (Aini Shifana Savitri & Dinie Anggraeni Dewi, 2021). Salah satu contoh asimilasi yang menghasilkan keberagaman identitas adalah perkawinan campuran antara dua budaya yang berbeda.
4. **Gegar Budaya:** Gegar budaya terjadi ketika ada ketidaksiapan menerima kebudayaan asing dalam kehidupan sehari-hari (Aris et al., 2023). Hal ini sering kali disebabkan oleh masuknya budaya asing secara bebas tanpa adanya penyaringan dari pemerintah dan masyarakat.

Salah satu contoh nyata dari pengaruh budaya asing yang telah mengubah cara hidup di Indonesia adalah meningkatnya popularitas minat terhadap budaya Korea. Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena ini sangat diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, dimulai dari kecintaan terhadap musik K-pop yang dipopulerkan oleh para boyband dan girlband. Serta sambutan terhadap kehadiran mereka sangat antusias, terutama di kalangan remaja. Namun, ketertarikan terhadap budaya Korea tidak hanya menjadi isu bagi generasi muda saja namun juga banyak ibu-ibu di Indonesia yang juga terpengaruh, dan mulai menikmati berbagai aspek budaya tersebut, dimulai dari drama Korea hingga kuliner dan produk kecantikan.

Transformasi yang dibawa oleh budaya Korea tampak jelas di masyarakat dalam perubahan pola hidup sehari-hari. Contohnya, banyak remaja perempuan kini lebih memilih gaya berpakaian yang terinspirasi trend internasional, dimana gaya berpakaian cenderung lebih terbuka dan ketat. Hal ini berbeda dengan norma kesopanan yang berlaku di Indonesia, yang mendorong masyarakat untuk mengenakan pakaian yang pantas demi menjaga saling menghormati dan membangun hubungan yang harmonis antar sesama.

Kebudayaan Indonesia merupakan identitas yang mendefinisikan bangsa ini. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia terdiri dari dua lapisan utama: budaya nasional dan budaya lokal. Budaya nasional, yang mencerminkan nilai-nilai Timur, sangat menekankan aspek spiritual, perasaan, dan semangat gotong royong. Semua elemen yang terlahir dari budaya ini diakui sebagai bagian integral dari identitas nasional. Dalam konteks Indonesia sebagai negara multikultural, sangat penting untuk mengintegrasikan keragaman budaya lokal dari berbagai daerah dan suku bangsa ke dalam satu kesatuan yang harmonis di bawah naungan budaya Indonesia. Setiap budaya yang tumbuh dan berkembang di tanah air kita mencerminkan identitas bangsa.

Pentingnya menyaring pengaruh budaya asing dalam keseharian kita tidak bisa dianggap sepele (Rafidah et al., 2021). Tanpa pendekatan yang tepat, kita berisiko kehilangan cinta kepada tanah air, yang pada gilirannya dapat mengancam keragaman budaya bangsa. Sebaliknya, melalui proses penyaringan yang baik, kita dapat terus menghargai budaya kita dan menjaga identitas nasional Indonesia agar tetap diakui dan dihormati di pentas dunia. Budaya merupakan cerminan karakteristik bangsa Indonesia, dan masyarakat kita kaya akan warisan budaya yang beragam serta mencakup wilayah yang sangat luas. Situasi ini rentan menimbulkan ketidakpuasan, yang dapat berujung pada konflik. Kondisi ini semakin diperburuk oleh sistem pemerintahan yang kurang memprioritaskan pembangunan kemanusiaan.

Dominasi yang dibawa oleh budaya asing memberikan dampak yang mendalam terhadap identitas lokal. Globalisasi ini telah memperkenalkan beragam pengaruh budaya dari seluruh dunia, yang sering kali terlihat lebih mudah diakses melalui media massa dan internet. Hal ini menyebabkan pergeseran dalam gaya hidup masyarakat, membuat mereka cenderung mengesampingkan budaya lokal yang sering kali dianggap usang atau kurang menarik. Minimnya kesadaran diri dan apresiasi terhadap budaya lokal menjadi masalah yang serius. Banyak sekali generasi muda yang tidak memberikan perhatian yang layak pada warisan budaya dan tradisi yang diturunkan oleh nenek

moyang mereka. Tradisi yang dianggap kuno atau sebagai beban sosial sering kali diabaikan, bahkan dihilangkan sepenuhnya

Pengaruh globalisasi telah memberikan dampak signifikan terhadap nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Perubahan ini terlihat dari semakin banyaknya bangunan modern yang muncul, sering kali mengabaikan keaslian dan keindahan warisan budaya, termasuk rumah-rumah tradisional yang merupakan warisan nenek moyang kita. Namun, di balik tantangan tersebut, ada pula dampak positif yang dihasilkan oleh kemajuan akibat globalisasi, seperti peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong masyarakat untuk berpikir lebih maju. Hal ini juga memperluas peluang dalam sektor perdagangan, memungkinkan kita untuk bersaing di tingkat internasional. Dengan demikian, meskipun globalisasi membawa tantangan, ia juga membuka jalan bagi kemajuan yang lebih besar.

Fakta-fakta ini menunjukkan bagaimana negara-negara dengan teknologi canggih berhasil menguasai globalisasi budaya, terutama di negara-negara berkembang. Fenomena transkultural ini tentu memiliki dampak yang signifikan terhadap keberadaan seni kita (Surahman, 2013). Kesenian tradisional, sebagai bagian penting dari warisan budaya nasional, membutuhkan upaya pelestarian yang lebih serius. Saat ini, perkembangan teknologi informasi menawarkan berbagai alternatif hiburan dan sumber informasi yang sering kali lebih menarik dibandingkan dengan seni tradisional. Arus globalisasi yang terus mengalir membawa pengaruh besar terhadap perkembangan budaya di Indonesia. Dulu, budaya Indonesia dikenal dengan sikap ramah, gotong royong, dan sopan santun. Namun, kini kita mulai menyaksikan pergeseran akibat pengaruh budaya Barat. Globalisasi telah merubah berbagai sistem nilai sosial dan budaya, termasuk di Indonesia (Suhaeb & Ismail, 2023), yang bisa memunculkan konflik antara nilai-nilai modern dan nilai-nilai asli kita.

Di sisi lain, sejumlah seni pertunjukan tetap bertahan meskipun mengalami perubahan dalam fungsi dan perannya. Beberapa di antaranya berhasil beradaptasi dan bertransformasi seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin mendalami kehidupan masyarakat. Contoh yang menonjol adalah kesenian tradisional "Ketoprak," yang diperkenalkan kepada publik melalui layar kaca oleh grup Srimulat (Surahman, 2013). Fenomena ini memperlihatkan bahwa Ketoprak memiliki basis penggemar yang kokoh, terutama dalam format siaran televisi, yang lebih diminati dibandingkan dengan pertunjukan langsung di panggung. Ketoprak telah terbukti mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman dalam bentuk pementasannya. Namun, di tengah era globalisasi saat ini, kesenian rakyat menghadapi tantangan signifikan.

Salah satu dampak besar dari globalisasi adalah pengaruhnya terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Aini Shifana Savitri & Dinie Anggraeni Dewi, 2021), mengingat bahwa bahasa merupakan bagian integral dari budaya bangsa. Di Indonesia, sudah menjadi hal yang umum untuk menyapa seseorang dengan sebutan seperti Bapak, Ibu, Bu, Saudara, atau Anda ketimbang menggunakan kata 'kau' atau 'kamu', yang lebih mempertimbangkan nilai kesopanan. Namun, kini muncul kecenderungan di kalangan generasi muda untuk lebih sering menggunakan istilah-istilah dalam dialek Jakarta, seperti 'gue' untuk 'saya' dan 'lu' untuk 'kamu'. Selain

itu, kita juga sering mendengar anak-anak muda mencampurkan Bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Kapasitas bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi sangatlah kuat. Bahasa ini mudah dipelajari dan memiliki struktur yang jelas, sehingga dapat menghubungkan berbagai bahasa dalam interaksi yang efektif. Perkembangan bahasa Indonesia memberikan sejumlah dampak positif, antara lain: 1) bahasa Indonesia semakin dikenal di seluruh dunia, 2) informasi mengenai bahasa Indonesia tersebar luas di berbagai belahan dunia, dan 3) interpretasi karya-karya sastra ke dalam bahasa Indonesia semakin meluas. Namun, terdapat pula dampak negatif dari perkembangan bahasa Indonesia, antara lain: 1) masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, semakin kurang menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, 2) minat anak-anak muda untuk mempelajari bahasa Indonesia cenderung menurun, dan 3) terjadi percampuran yang signifikan antara bahasa Indonesia dan bahasa asing.

Dampak positif dari determinasi globalisasi terhadap aspek sosial dan budaya di Indonesia meliputi beberapa hal. Pertama, nilai-nilai sosial dan budaya Indonesia dapat diperkenalkan kepada dunia internasional (Hafizah, 2023). Melalui pengenalan budaya dan objek pariwisata, bangsa Indonesia berkesempatan menarik perhatian wisatawan asing untuk mengunjungi tanah air. Ini tidak hanya akan meningkatkan devisa negara, tetapi juga memberikan manfaat signifikan bagi Indonesia. Kedua, Indonesia memiliki kesempatan untuk menyerap nilai-nilai sosial dan budaya dari negara lain, yang memungkinkan kita mengadopsi elemen budaya yang baik, tanpa kehilangan jati diri bangsa kita.

Dampak negatif globalisasi terhadap sosial dan budaya di Indonesia dapat dilihat dari beberapa aspek: (1) terjadinya pertukaran budaya yang tidak seimbang, seperti pengakuan terhadap budaya Indonesia, misalnya Tari Pendet, yang diakui oleh Malaysia. Hal ini tentunya merugikan bangsa Indonesia; (2) masyarakat Indonesia cenderung mengadopsi nilai-nilai dari negara-negara Barat, yang mengakibatkan hilangnya jati diri bangsa. Budaya Barat seringkali tidak sejalan dengan ideologi Pancasila yang menjadi fondasi Negara Indonesia (Regiani & Dewi, 2021); (3) munculnya akulturasi antara budaya Barat dan Timur, terlihat dalam gaya hidup, cara berpakaian, dan pilihan makanan. Ini menjadi masalah serius, karena banyak nilai dan norma dari budaya Barat tidak sesuai dengan yang berlaku di Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, rasa kebanggaan terhadap bangsa mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kondisi ini dipicu oleh meningkatnya sentiment kedaerahan dan semangat primordialisme yang muncul pasca krisis. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kekecewaan sekelompok Masyarakat terhadap kesepakatan Bersama, atau kontrak sosial, yang seharusnya menonjolkan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan dan musyawarah seharusnya menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat, namun sering kali hanya berakhir sebagai retorika belaka. Tidak mengherankan jika dalam beberapa dekade terakhir, semangat solidaritas dan kebersamaan mulai memudar. Kita tidak menolak budaya asing, namun perlu menyaringnya dengan bijak, tanpa menerima budaya tersebut secara membabi buta. Setiap aspek budaya yang masuk ke negara kita harus dinilai berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Adapun Pengembangan karakter nasionalisme bangsa Indonesia di era globalisasi berada di tangan generasi muda yang melalui tiga proses penting:

1. **Pembangun Karakter:** Generasi muda berperan sebagai penggerak dalam mewujudkan karakter positif bangsa. Dengan tekad yang kuat, mereka berusaha mengangkat nilai-nilai budi pekerti dan menerapkannya dalam setiap aktivitas yang dilakukan.
2. **Pemberdaya Karakter:** Dalam peran ini, generasi muda menjadi teladan dalam pengembangan karakter positif. Mereka berinisiatif untuk melatih pemikiran kritis, khususnya ketika menghadapi dan menyuarakan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada.
3. **Rekayasa Karakter:** Generasi muda berperan penting dalam meraih prestasi di berbagai bidang, baik ilmu pengetahuan maupun budaya bangsa Indonesia. Mereka juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kepribadian bangsa, sejalan dengan kemajuan yang terjadi di dunia saat ini.

Dengan peran-peran ini, generasi muda tidak hanya menjadi agen perubahan, tetapi juga pilar utama dalam membangun karakter nasionalisme Indonesia. Pemahaman dan penghayatan akan nilai-nilai Pancasila masih perlu diperbaiki, terbukti dari banyak sekali pengaruh budaya asing yang tidak sesuai akan budaya Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kembali Pancasila, terutama bagi generasi muda, dalam proses ini pengembangan diri mereka untuk mendukung pembangunan Indonesia di masa depan.

1. Sebagai individu, seseorang dapat mengembangkan sikap tunduk kepada Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, yang memungkinkan mereka untuk bersyukur dan menghargai ciptaan Tuhan lainnya, sehingga tercipta keadilan dalam kehidupan mereka.
2. Sebagai anggota keluarga dan masyarakat, seseorang harus mampu menempatkan diri dengan benar sesuai dengan fungsi dan tugas yang diemban. Mereka perlu memahami dan mampu menyesuaikan hak dan kewajiban dalam kehidupan bersama.
3. Sebagai warga negara, setiap individu harus memahami hak dan kewajiban mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dapat bertindak dengan tepat dalam interaksi dengan sesama warga.

Oleh karena itu, peran individu dan masyarakat sangat penting dalam mencegah dampak negatif dari globalisasi dan modernisasi. Kita perlu memberikan apresiasi yang tinggi terhadap budaya lokal. Melalui pendidikan dan kampanye kesadaran budaya, kita dapat meningkatkan penghargaan terhadap nilai-nilai dan tradisi yang ada, sekaligus menyaring informasi dan pengaruh budaya asing. Penting bagi kita untuk mengadopsi hal-hal positif dan relevan, sambil menolak aspek-aspek yang tidak sejalan dengan nilai-nilai lokal. Komunitas lokal memegang tanggung jawab besar dalam menjaga dan meneruskan tradisi serta nilai-nilai sosial.

Generasi muda sebagai penerus bangsa berada dalam posisi rentan terhadap pengaruh budaya asing. Jika kita tidak segera mengambil langkah-langkah antisipatif, dampak yang muncul bisa mengikis rasa nasionalisme dan mengaburkan identitas



bangsa kita. Karena itu, sangat penting bagi kita untuk berupaya mempertahankan identitas nasional, yang erat kaitannya dengan masa depan negara kita. Salah satu langkah yang dapat kita ambil adalah beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan cara ini, kita dapat memastikan bahwa identitas nasional kita tetap terjaga.

## Kesimpulan dan Saran

Masuknya budaya asing dengan cepat menuntut masyarakat untuk lebih waspada dalam mempertahankan nilai-nilai Pancasila, serta mencintai budaya dan segala aspek yang berkaitan dengan Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai filter terhadap dampak negatif yang mungkin muncul akibat pengaruh budaya asing. Sebagai ideologi dan pedoman hidup bangsa, Pancasila memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Di tengah perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, kita dihadapkan pada arus globalisasi yang berlangsung sangat cepat. Kondisi ini berpotensi melemahkan semangat nasionalisme dan patriotisme, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, peran keluarga, pendidikan, dan pemerintah menjadi sangat krusial untuk menjaga generasi muda agar tidak terjerumus ke dalam pengaruh budaya asing yang dapat mengancam integritas nasionalisme dan patriotisme dalam diri mereka (Saputro & Najicha, 2022).

Tanpa kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi, globalisasi tidak akan dapat terwujud. Kemajuan ini adalah salah satu konsekuensi dari modernitas dan usaha manusia untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus-menerus. Sebagai negara yang terbuka terhadap berbagai pengaruh asing, Indonesia sering kali tidak memiliki mekanisme yang memadai untuk menyaring unsur-unsur baru sebelum mereka memasuki masyarakat. Banyak individu menyerap nilai-nilai budaya asing secara langsung tanpa memperhatikan dampaknya terhadap identitas nasional kita. Untuk menghadapi tantangan ini, kita perlu menerapkan strategi yang dapat memperkuat ketahanan budaya lokal.

Salah satu langkah yang bisa diambil adalah memanfaatkan platform digital, seperti website, aplikasi mobile, dan permainan mobile, untuk mengenalkan dan menyebarkan kebudayaan Indonesia melalui internet. Fokus pada media tertentu, seperti blog dan media sosial, dapat membantu menjadikan media lokal sejajar dengan media nasional dan internasional, sehingga meningkatkan peran budaya lokal di panggung global. Selain itu, penting untuk menerapkan tindakan Counter Culture, yang merupakan upaya dari media lokal untuk mengatasi pengaruh negatif dari media asing dengan menonjolkan ciri khas masyarakat setempat. Dengan langkah-langkah ini, kita tidak hanya melestarikan budaya kita, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti dalam dunia yang semakin terhubung (Wardhanie, 2017).

## Daftar Pustaka

- Abidin, Z., Nurdanti, U. R., Nahara, A. S., Noviyanti, S., & Chan, F. (2024). Mengidentifikasi Faktor Faktor Masuknya Budaya Asing Dan Pengaruh Terhadap Kebudayaan Lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 2260–2268.
- Aini Shifana Savitri & Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Implementasi Nilai—Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *INVENTA*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a3549>
- Aris, N., Setyaningrum, D., Aslam, M., Putri, S., Wulan, T., Fu'adin, A., & Nugraha, D. M. (2023). Pengaruh Budaya Asing Terhadap Kesadaran Kalangan Muda. *Jurnal Pelita Kota*, 4(2), 419–429.
- Dwi Putra, D., Sahrul Bahtiar, F., Nizam Rifqi, Ach., & Mardiyanto, V. (2023). Preservasi Digital Warisan Budaya: Sebuah Ulasan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 9(2), 85. <http://repository.uin-malang.ac.id/18000/>
- Fauziah, N. (2022). Eksplorasi nilai-nilai sosial budaya pada remaja millenial. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 6(2), 218–232. <http://repository.uin-malang.ac.id/10933/>
- Hafizah, N. (2023). Pengaruh globalisasi terhadap kebudayaan bangsa Indonesia. *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 37–41.
- Mahdiah, R. A., Chamidah, N., Wifaqi, H., & Amalina, S. N. (2024). Eksistensi Nilai-Nilai Agama Dalam Budaya Masyarakat Kampung Janda Pasuruan. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 9(1), 540. <http://repository.uin-malang.ac.id/22828/>
- Marzali, A. (2016). ETNOSIA. *Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 27–36.
- Nukman, M., Mariana, N., & Subrata, H. (2024). Upaya pemertahanan budaya lokal dalam pembelajaran bahasa asing pada perspektif glocalisasi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 276–283. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.23491>
- Rafidah, D. D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Filterisasi budaya asing untuk menjaga identitas nasional Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8294–8299.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya nilai-nilai pancasila dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1402>
- Rhemrev, E. A., Carsnelly, E., Saputra, L. K., & Prianto, Y. (2023). Pengaruh Penyerapan Budaya Asing terhadap Nilai-Nilai Pancasila di Era Modern. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8431–8440.
- Saputro, R., & Najicha, F. U. (2022). Penerapan rasa bela negara pada generasi muda di era globalisasi. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 207–211.
- Suhaeb, F. W., & Ismail, A. (2023). Identitas Budaya di Era Globalisasi. *Vol*, 7, 2145–2150.
- Surahman, S. (2013). Dampak globalisasi media terhadap seni dan budaya Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 2(1), 29–38.
- Wardhanie, A. P. (2017). Peranan Media Digital dalam Mempertahankan Budaya Lokal Indonesia di Era Globalisasi. *Prosiding Strengthening Local Communities Facing The Global Era*, 1(1).